

Tindakan
Pendisiplinan
dalam
Jemaat yang Kudus




WILLIAM MACDONALD

Buku No. 7 dari Seri:
Jemaat yang Dikasihi Yesus

Sastra Hidup Indonesia

Edisi yang Kedua 2013 (C02)

Copyright: 2010, 2013 Heli Berkah & Sastra Hidup Indonesia. 

Bab 1 dari: Christ loved the Church, Chapter 6, © 1956, 1973, 2004 William MacDonald
<http://www.plymouthbrethren.org/series/6074>
Jemaat yang Dikasihi Yesus, Bab 6, © 2010 Sastra Hidup Indonesia

Penerbit: Sastra Hidup Indonesia, <http://www.sastra-hidup.net>

Penerjemah: Joko Pitono

Editor Utama: Yuri Adu Tae

Hak pengarang dilindungi Undang-undang

This work is licensed under *Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike CC BY-NC-SA*
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/3.0/>)



Kutipan-kutipan Firman Tuhan biasanya diambil dari:

- KITAB SUCI-TERJEMAHAN LAMA (TL), Lembaga-Lembaga Alkitab yang Berkerdja-sama, Djakarta 1954, 1965. Dari Alkitab Bode (PB) dan Klinkert (PL), © The Word® 2003-10 Costas Stergiou (www.theword.net)
- KITAB SUCI-Indonesian Literal Translation, (KSLIT) © Yayasan Lentera Bangsa 2008 (www.yalensa.org)
- ALKITAB TERJEMAHAN BARU (TB) © LAI, 2000

Tata letak dengan LinuxMint®, LibreOffice®, ^{ber}Line®, THE GIMP® dan Inkscape®.

Daftar Isi

| | |
|----------------------------------------------------------------|----|
| Daftar Singkatan Kitab..... | iv |
| Prakata..... | v |
| 1. Tindakan Pendisiplinan dalam Jemaat..... | 1 |
| 2. Tindakan-tindakan Pendisiplinan – Untuk Apa?..... | 7 |
| 3. Enam Langkah Tindakan Pendisiplinan dalam Jemaat Lokal..... | 9 |

Daftar Singkatan Kitab

Perjanjian Lama

| | | | |
|-------|-------------|------|--------------|
| Kej. | Kejadian | Pkh. | Pengkhotbah |
| Kel. | Keluaran | Kid. | Kidung Agung |
| Im. | Imamat | Yes. | Yesaya |
| Bil. | Bilangan | Yer. | Yeremia |
| Ul. | Ulangan | Rat. | Ratapan |
| Yos. | Yosua | Yeh. | Yehezkiel |
| Hak. | Hakim-hakim | Dan. | Daniel |
| Rut | Rut | Hos. | Hosea |
| 1Sam. | 1 Samuel | Yl. | Yoël |
| 2Sam. | 2 Samuel | Am. | Amos |
| 1Raj. | 1 Raja-raja | Ob. | Obadja |
| 2Raj. | 2 Raja-raja | Yun. | Yunus |
| 1Taw. | 1 Tawarikh | Mi. | Mikha |
| 2Taw. | 2 Tawarikh | Nah. | Nahum |
| Ezr. | Ezra | Hab. | Habakuk |
| Neh. | Nehemia | Zef. | Zefanya |
| Est. | Ester | Hag. | Hagai |
| Ayb. | Ayub | Za. | Zakharia |
| Mzm. | Mazmur | Mal. | Maleakhi |
| Ams. | Amsal | | |

Perjanjian Baru

| | | | |
|-------|------------------|-------|------------|
| Mat. | Matius | 1Tim. | 1 Timotius |
| Mrk. | Markus | 2Tim. | 2 Timotius |
| Luk. | Lukas | Tit. | Titus |
| Yoh. | Yohanes | Flm. | Filemon |
| Kis. | Kisah Para Rasul | Ibr. | Ibrani |
| Rm. | Roma | Yak. | Yakobus |
| 1Kor. | 1 Korintus | 1Ptr. | 1 Petrus |
| 2Kor. | 2 Korintus | 2Ptr. | 2 Petrus |
| Gal. | Galatia | 1Yoh. | 1 Yohanes |
| Ef. | Efesus | 2Yoh. | 2 Yohanes |
| Filp. | Filipi | 3Yoh. | 3 Yohanes |
| Kol. | Kolose | Yud. | Yudas |
| 1Tes. | 1 Tesalonika | Why. | Wahyu |
| 2Tes. | 2 Tesalonika | | |

Prakata

Suatu Hal yang Tidak Populer, tetapi Sangat Penting! Tindakan-tindakan Pendisiplinan

Jika suatu jemaat lokal ingin menjadi contoh jemaat tepat, jemaat itu harus memberikan kesaksian akan kebenaran yang kelima: Jemaat lokal itu harus kudus. Bagaimana jemaat setempat itu dapat menunjukkan hal ini dengan cara yang praktis, di dalam tingkah lakunya?

Pelajaran ini memberikan tambahan dan bantuan pada sebuah buku pelajaran Alkitab yang terkenal, yang berjudul “*Jemaat yang Dikasihi Yesus Kristus*”, karya William MacDonald.¹ Bersama buku itu, pelajaran ini merupakan suatu usaha untuk menjelaskan apa yang diajarkan dalam Firman Tuhan mengenai pokok “gereja” atau “jemaat”.

Beberapa hal yang dijelaskan dalam buku ini barangkali merupakan hal baru, bahkan bertentangan dengan pendapat Anda atau sangat revolusioner bagi Anda. Kalau begini, ujilah semua hal yang sudah diterima dengan berdoa, dengan hati yang terbuka pada Tuhan dan dengan hanya mempelajari Firman Tuhan saja!

¹ Buku itu dengan judul “*Kristus Mengasihi Jemaat-Nya*” bisa didapatkan secara gratis oleh Sastra Hidup Indonesia (www.sastra-hidup.net). Lihatlah juga pada halaman yang terakhir tentang seluruh seri tentang pokok-pokok yang berkaitan dengan “gereja” (jemaat)!

Mengenai Nama-nama Tuhan

Penerbit *Sastra Hidup Indonesia* tidak ingin memberikan kesan bahwa tidak ada perbedaan antara Tuhan Yang Kekal dan Mahakuasa yang menyatakan diri di dalam Alkitab dan 'Tuhan' yang diperkenalkan di dalam Al-Qur'an. Sesungguhnya, kami mengakui bahwa mereka sama sekali tidak sama.

Di dalam buku ini, kami menyediakan bagi para pembaca nama-nama dan istilah-istilah tentang Tuhan Alkitabiah secara teliti dan saksama. Nama-nama dan istilah-istilah ilahi yang digunakan di dalam naskah-naskah Alkitab asli seharusnya dicantumkan dengan setepat-tepatnya di dalam buku ini. Oleh karena itu, penerbit memutuskan untuk menghindari penggunaan beberapa istilah dan ungkapan "tradisional" yang digunakan di dalam banyak buku Kristen di Indonesia.

Penerbit juga tidak menggunakan istilah-istilah dari bahasa aslinya-bahasa Ibrani dan bahasa Yunani-dengan menyalin setiap huruf dari satu abjad ke huruf abjad yang lain, walaupun cara kerja ini sesungguhnya sangat akurat. Hal ini karena kita akan menganggap istilah-istilah seperti itu agak asing dan tidak biasa.

Oleh sebab itu, istilah-istilah yang digunakan dalam buku ini adalah istilah-istilah yang sudah cukup biasa dalam bahasa Indonesia. Istilah-istilah berikut ini adalah istilah-istilah yang terpenting:

- Nama pribadi Tuhan Yang Kekal dan Tuhan Yang Mahakuasa (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: "YAHWEH") diterjemahkan dengan menggunakan istilah "TUHAN" (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf besar saja).
- Istilah umum Tuhan (yang aslinya dalam bahasa Ibrani: "Elohim") diterjemahkan dengan menggunakan istilah "Tuhan" (huruf pertamanya saja yang besar).
- Dalam Perjanjian Baru, yang ditulis dalam bahasa Yunani, Roh Kudus membimbing para penulis dengan menggunakan kata "*theos*" baik sebagai nama pribadi Tuhan maupun sebagai istilah umum. Kami menghormati fakta ini dan kami menerjemahkan kata "*theos*" dengan memakai istilah "Tuhan".
- Gelar dan istilah umum Yesus Kristus (yang aslinya di dalam bahasa Yunani: "*kyrios*") diterjemahkan sesuai dengan artinya dalam bahasa

asli, yaitu “Tuan”(huruf pertama ditulis dengan memakai huruf besar). Jikalau kata “*kyrios*” tersebut dikenakan pada manusia atau ciptaan-ciptaan yang lain, yang digunakan adalah istilah “tuan” (semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).

- Istilah-istilah umum untuk dewa-dewi atau ilah-ilah yang lain diterjemahkan dengan menggunakan istilah-istilah yang umum, yaitu “ilah” atau “dewa”(semuanya ditulis dengan menggunakan huruf kecil).

Kami yakin bahwa penggunaan istilah yang tepat ini akan menolong para pembaca untuk membedakan Tuhan, Pencipta kekal yang telah menyatakan Diri-Nya sendiri di dalam Alkitab dan “*Tuhan*” yang terdapat di dalam Al-Qur'an: Tuhan Alkitabiah sama sekali tidak sama dengan “*Tuhan*” yang tertulis di dalam Al-Qur'an.

Kami yakin bahwa ketepatan penggunaan istilah ini dapat menjadi suatu berkat yang bermanfaat bagi Anda dan memberikan suatu rasa hormat kepada satu-satunya Tuhan Tritunggal.

1. Tindakan Pendisiplinan dalam Jemaat

Jika suatu jemaat lokal ingin menjadi contoh jemaat tepat, jemaat itu harus memberikan kesaksian akan kebenaran yang kelima: Jemaat setempat itu harus kudus. Bagaimana jemaat setempat itu dapat menunjukkan hal ini dengan cara yang praktis, di dalam tingkah lakunya?

Mencegah Lebih Baik daripada Mengobati

Pertama-tama, anggota jemaat lokal itu dapat menunjukkan hal tersebut melalui kehidupan saleh dan suci. Hal ini penting sekali. Karena Tuhan kudus, Ia menginginkan pengudusan dalam kehidupan kita sehari-hari (1Tes. 4:3).

Itulah sebabnya, kebenaran-kebenaran jemaat tidak diberikan sebagai suatu garis besar yang terpisah dan berbeda pada salah satu bagian dalam Perjanjian Baru. Kebenaran-kebenaran itu justru dapat ditemukan dalam bagian-bagian yang berbeda dan disertai perintah-perintah yang berguna untuk kehidupan Kristen yang kudus. Tuhan tidak hanya menginginkan orang-orang yang dari luarnya tampak saleh dan benar sebagai anggota jemaat, tetapi Ia menginginkan orang-orang yang memiliki kesaksian yang benar tentang jemaat-Nya.

Oleh sebab itu, jemaat lokal harus memedulikan dan memberikan pengajaran Firman Tuhan yang lengkap dan sehat sebagai 'makanan' yang baik. Pengajaran ini tidak boleh terdiri atas ayat-ayat dari bagian yang berbeda-beda belaka, yang dikutip dengan cepat, tetapi pengajaran ini harus terdiri atas pengajaran Firman Tuhan secara teratur. Hanya dengan cara seperti inilah orang-orang kudus akan menerima segala Firman dan seluruh maksud Tuhan² dan berada dalam keseimbangan yang telah diberikan oleh Tuhan.

2 Kis. 20:27

Pengajaran yang sehat, sistematis dan teratur itu akan mempunyai suatu pengaruh yang nyata untuk mencegah dosa di dalam suatu jemaat setempat. Namun setiap jemaat lokal juga perlu mengambil tindakan pendisiplinan. Kapan saja dosa masuk untuk memengaruhi kedamaian jemaat lokal atau kesaksiannya di dalam masyarakat, tindakan itu harus segera diambil. *“Pada rumah Tuhan sendiri yang harus pertama-tama dihakimi.”* (1Ptr. 4:17).

Alasan-alasan Tindakan Pendisiplinan

Tindakan pendisiplinan mempunyai dua tujuan utama:

1. Untuk membukakan, menunjukkan, dan mengeluarkan dari persekutuan anggota jemaat yang mengaku dirinya 'Kristen' tetapi yang sebenarnya adalah orang-orang yang belum dilahirkan kembali – orang-orang ini digambarkan dalam 1 Yohanes 2:19.
2. Untuk menghukum orang percaya yang melakukan kesalahan dengan tujuan menghasilkan pemulihan kembali orang tersebut bagi Tuhan dan jemaat lokal. Tindakan pendisiplinan bagi orang Kristen tidak pernah menjadi tujuan akhir, tetapi selalu menjadi sarana atau alat untuk mencapai penyembuhan secara rohani.

Langkah-langkah Tindakan Pendisiplinan

Ada bermacam-macam tingkat atau langkah tindakan pendisiplinan yang digambarkan dalam Perjanjian Baru.

- Kalau seorang saudara seiman berbuat dosa terhadap saudara seiman yang lain, saudara yang berdosa ini pertama-tama harus dihadapi secara pribadi.
- Jika ia tidak bersedia mendengarkan, satu atau dua orang lagi harus datang kepadanya.
- Apabila saudara seiman yang berdosa ini tidak mau mendengarkan kesaksian dari beberapa orang ini, dia harus dibawa ke depan jemaat.
- Jika tindakan terakhir ini gagal, baru kemudian dia boleh dipandang sebagai seorang yang tidak mengenal Tuhan atau seorang pemungut cukai (Mat. 18:15-17).

Bentuk tindakan pendisiplinan yang lain adalah sebuah peringatan (1Tes. 5:14). Hal ini diterapkan ketika seorang saudara tidak mau patuh; yaitu dia tidak mau tunduk kepada gembala atau pemimpin di dalam Tuhan.

Kita juga membaca tentang dua golongan orang yang perlu dihindari, yaitu orang yang tidak tertib hidupnya (2Tes. 3:11,14,15) dan orang yang menimbulkan atau menyebabkan perpecahan (Rm. 16:17). Orang yang tidak tertib itu adalah orang yang tidak mau bekerja. Orang yang menimbulkan perpecahan di antara umat Tuhan untuk menarik pengikut atau mengambil keuntungan secara materi, dari situasi itu.

Seorang bidat hendaklah di jauhi setelah peringatan pertama dan kedua (Tit. 3:10). Ada beberapa pertanyaan tentang apakah hal ini merupakan sebuah bentuk tindakan pendisiplinan yang tidak begitu berat, atau apakah hal ini hampir sama dengan pengucilan atau pengasingan dari jemaat atau tidak.

Kemudian ada bentuk tindakan pendisiplinan yang hebat sekali dan keras, yaitu pengucilan atau pengasingan dari jemaat (1Kor. 5:11,13). Hal ini ditujukan kepada orang cabul, kikir, penyembah berhala, pemfitnah, pemabuk atau penipu.

Pentingnya Bukti yang Tepat

Pertimbangan yang penting dalam masalah kedisiplinan ini adalah kepastian bahwa orang yang berdosa dihakimi secara adil berdasarkan bukti yang dapat dipercaya. Prinsip-prinsip umum yang dapat diterapkan dalam kasus ini dinyatakan secara jelas dalam ringkasan yang berikut.

“Kita sama sekali tidak boleh membiarkan diri kita membentuk, ter-lebih-lebih mengungkapkan dan bertindak memutuskan pendapat, tanpa kesaksian dari dua atau tiga orang saksi. Meskipun seorang saksi mungkin dapat dipercaya dan moralnya dapat diandalkan, hal ini belum bisa dianggap sebagai dasar yang cukup kuat dalam menarik kesimpulan. Kita mungkin merasa yakin dalam pikiran kita bahwa kesaksian dari satu orang itu benar karena dinyatakan oleh seseorang yang kita percayai, tetapi Tuhan lebih bijaksana daripada kita. Mungkin saja seorang saksi itu benar-benar bermoral dan jujur sehingga (menurut ukuran dunia) ia tidak akan pernah menceritakan sebuah ketidakbenaran atau memberikan kesaksian palsu kepada siapa pun; semuanya ini mungkin benar, tetapi kita harus

mematuhi peraturan Tuhan, 'Atas keterangan dua atau tiga orang saksi perkara itu tidak disangsikan' (Mt 18:16).

Seandainya prinsip ini lebih tekun diterapkan dan diikuti di dalam jemaat Tuhan! Dalam segala masalah kedisiplinan dan masalah-masalah yang memengaruhi watak atau reputasi³ seseorang, prinsip ini benar-benar tidak terhitung nilainya. Sebelum jemaat setempat mencapai suatu kesimpulan atau mengambil tindakan atas suatu keputusan dalam kasus apa pun yang ada, jemaat itu harus berusaha keras untuk mendapatkan bukti yang cukup. Jika bukti yang cukup itu belum ada, hendaklah semua orang menantikan Tuhan – menunggu dengan sabar dan penuh kepercayaan kepada Tuhan yang pasti akan menyediakan apa yang diperlukan.

Misalnya, jika ada kejahatan moral atau ajaran yang salah dalam suatu jemaat Kristen, tetapi hal itu hanya diketahui oleh satu orang saja dan orang itu benar-benar yakin – sungguh-sungguh dan sepenuhnya yakin – bahwa ajaran itu salah. Apa yang harus dilakukan?

Nantikanlah saksi selanjutnya yang akan disediakan oleh Tuhan. Bertindak tanpa saksi lain berarti melanggar prinsip ketuhanan yang diletakkan dengan sangat jelas secara berulang-ulang dalam Firman Tuhan.

Apakah seorang saksi itu harus bersedih hati atau tersinggung karena kesaksiannya tidak ditindaklanjuti? Tentu saja tidak; justru ia tidak boleh mengharap hal seperti itu benar. Ia tidak boleh tampil sebagai saksi sampai ia bisa menguatkan kesaksiannya itu melalui bukti dari satu orang lagi atau lebih.

Apakah suatu jemaat setempat itu akan dianggap acuh tak acuh karena mereka menolak untuk mengambil tindakan berdasarkan kesaksian dari seorang saksi tunggal saja? Tidak, justru akan bertentangan dengan perintah Tuhan jika jemaat lokal hanya menerima kesaksian tunggal itu.

Kita perlu ingat bahwa prinsip praktis yang penting ini tidak dibatasi dalam penerapannya terhadap masalah-masalah kedisiplinan atau pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan suatu perkumpulan umat Tuhan. Hal ini merupakan penerapan yang umum. Kita sama sekali tidak boleh membiarkan diri kita membuat suatu keputusan atau mencapai suatu kesimpulan tanpa jumlah bukti yang telah ditentukan oleh Tuhan; jika bukti secukupnya belum ada dan jika kita perlu menyelesaikan masalah itu, Tuhan pasti akan menyediakan segala bukti yang diperlukan tepat

3 atau: *nama baik*

pada waktunya. Kita telah mengetahui sebuah kasus. Seorang laki-laki mendapat tuduhan yang salah karena orang yang menuduhnya mendasarkan tuduhannya itu pada bukti dari satu saksi saja; jika ia bersusah payah sedikit untuk memperoleh bukti dari satu atau dua saksi yang lain lagi, ia tidak akan membuat tuduhannya itu.”⁴

Bagaimana Melaksanakan Tindakan Pendisiplinan

Aspek lain yang patut mendapat perhatian yang teliti dalam pelajaran ini adalah bagaimanakah tindakan pendisiplinan itu dilaksanakan. Misalnya, tindakan pendisiplinan itu harus dilaksanakan dengan jiwa yang lemah lembut sambil menjaga diri kita sendiri supaya kita juga tidak kena percobaan (Gal. 6:1).

Selain itu, tindakan pendisiplinan harus benar-benar adil dan tidak berpihak. Misalnya, jika orang yang bersalah itu mempunyai hubungan keluarga dengan kita, hal itu sama sekali tidak boleh memengaruhi keputusan kita dalam menangani masalah tersebut. Dalam mengadili, orang tidak boleh memandang muka (Ul. 1:17; Yak. 2:1).

Kasus pengasingan dari jemaat harus merupakan tindakan jemaat tersebut dan bukan tindakan satu orang saja (2Kor. 2:6). “Tidak ada hal yang dapat lebih serius atau berpengaruh selain mengasingkan seseorang dari perjamuan Tuhan. Hal itu merupakan tindakan terakhir yang menyedihkan dan tidak dapat dihindarkan oleh seluruh jemaat. Hal itu juga harus dilakukan dengan hati yang hancur, prihatin, dan tangisan. Sungguh menyedihkan betapa seringnya hal yang sebaliknya terjadi! Betapa seringnya tugas yang serius dan kudus ini menjadi sebuah bentuk pengumuman resmi belaka bahwa orang tersebut telah berada di luar persekutuan jemaat. Karena itu, kita tidak perlu heran bahwa tindakan pendisiplinan yang dilakukan dengan cara seperti itu gagal berbicara dengan penuh kuasa kepada saudara yang bersalah atau kepada jemaat setempat itu.

Kalau begitu, bagaimanakah seharusnya tindakan pendisiplinan itu dilaksanakan? Hanya seperti yang diarahkan dalam 1 Korintus 5 saja. Ketika kasusnya sangat nyata, sangat jelas, sehingga seluruh pembicaraan dan semua pertimbangan sudah mencapai tahap akhir, seluruh jemaat harus

⁴ Mackintosh C. H., *Notes on Deuteronomy* (New York: Loizeaux Bros., Inc., Tanggal tidak diberikan) Vol. II, hal 263–265.

secara khidmat mengikuti rapat untuk tujuan khusus tersebut. Tentu saja, suatu hal yang cukup parah dan penting sehingga pertemuan khusus itu perlu diadakan.

Semuanya seharusnya hadir dan mencari kasih karunia untuk menjadikan dosa tersebut sebagai milik mereka juga dan bersujud di hadapan Tuhan dalam pemeriksaan diri yang tulus sambil memakan korban dosa. Jadi, jemaat-Nya tidak dipanggil untuk berunding atau berdiskusi tentang kasus tersebut. Kasus itu harus telah diselidiki secara keseluruhan dan semua bukti itu dikumpulkan oleh mereka yang peduli akan kepentingan-kepentingan Yesus Kristus dan jemaat-Nya.

Ketika kasus ini telah diselesaikan dengan teliti dan bukti-buktinya sangat meyakinkan, seluruh jemaat dipanggil untuk melaksanakan, yaitu tindakan menyedihkan untuk mengasingkan orang yang berbuat jahat itu dari antara mereka – tetapi dengan rasa duka cita dan rendah hati. Hal itu merupakan sebuah tindak kepatuhan yang kudus terhadap perintah Tuhan.”⁵

Orang Kristen tidak boleh menyiarkan dosa saudara-saudara mereka, tetapi sebaliknya dengan murah hati memberikan sebuah jubah kerahasiaan untuk menutupi dosa dan tindakan pendisiplinan itu supaya tidak diketahui oleh orang yang belum percaya.

Kesimpulan

Hanya jika sebuah jemaat lokal itu mengambil tindakan tegas ketika dosa ditemukan, jemaat setempat itu dapat berharap untuk memelihara karakter dan sifatnya yang benar sebagai sebuah contoh kecil atau gambaran tentang Bait Tuhan yang kudus.

Perjanjian Baru menganggap setiap orang percaya itu terikat pada sebuah jemaat lokal. Kalau tidak, setiap orang akan bebas dari segala bentuk tindakan pendisiplinan yang diberlakukan oleh jemaat setempat mana pun. Kebebasan semacam itu akan dipenuhi dengan bahaya-bahaya paling serius bagi orang percaya tersebut.

5 Mackintosh C. H., *The Discipline of the Assembly*, dalam: *Miscellaneous Writings* (New York: Loizeaux Bros., Tanggal tidak diberikan), Vol V, hal 31, 32.

2. Tindakan-tindakan Pendisiplinan – Untuk Apa?

- “*Kami tidak memerlukan pengobatan atau pembedahan – kami hanya memakai kasih saja!*” – Apakah pendapat ini Alkitabiah atau tidak? Mengapa?
- “*Lebih baik kita menjalani pembedahan (operasi) waktu sakti perut atau usus buntu!*”
- Bagaimana kalau ada masalah secara rohani?
 - Apa yang harus kita lakukan?
 - Apa yang harus kita dahulukan atau utamakan?
 - ▶ Kebudayaan? (Mat. 15:3; Kol. 1:18)
 - ▶ “Kasih”? (Ams. 3:12, 13:24; Ibr. 12:6-11)
 - ▶ Jumlah anggota jemaat? (Mat. 7:14; Luk. 12:32; 2Kor. 2:9).

Tindakan-tindakan Pendisiplinan Diperintahkan Sebagai:

1. Peringatilah Tugas dan Maksud Jemaat

Jemaat lokal adalah...

- ...contoh dan gambar yang kelihatan tentang Jemaat universal.
- ...Bait Suci Tuhan, tubuh-Nya, mempelai wanita yang murni, dsb.

2. Pernyataan Perbedaan Besar dan Perpisahan Dua Alam:

1. Dunia yang tersesat – “*Jalan yang luas dan pintu yang lebar.*”
 2. Jemaat Yesus Kristus – “*Jalan yang sempit dan pintu yang sesak.*”
- Wajib menerima dan mengeluarkan orang yang belum percaya dengan sejati (1Yoh. 2:19)!

- Wajib menamai dan menandai dosa sebagai dosa!
 - Pisahkan diri dari standar dan norma dunia yang akan binasa!
 - Peliharalah kesempurnaan dan kesucian Tubuh-Nya! (Jemaat-Nya digambarkan dengan Bait Suci, Mempelai Wanita, Tiang dan Dasar Kebenaran, Kaki Dian, dll.).

3. Bantuan Pemulihan Orang Berdosa

Supaya mereka menyadari kesalahan, mengakui kesalahan itu, bertobat dan meninggalkannya.

4. Peringatan kepada Anggota-anggota Jemaat dan Pernyataan kepada Orang “di Luar”

Dua contoh yang tegas dan jelas adalah:

- a) Perintah-perintah tentang kesucian (Im. 20:9-10; Ibr. 12:14)
- b) Ananias dan Safira dalam jemaat mula-mula (Kis. 5:5-13; Ibr. 12:14).

Oleh sebab itu...

- Jangan lalai, jangan lupakan!
- Jangan khawatir!
- Pelihara dan perhatikanlah Tubuh-Nya!
- Pelihara dan perhatikanlah jemaat setempat sebagai gambar dan pernyataan!
- Pelihara dan perhatikanlah kesehatan
- Tubuh-Nya suci!
- Anggota-anggota Tubuh-Nya harus hidup suci!
- Pertanggungjawaban yang besar (Ibr. 13:1)

“Jadi, jagalah dirimu sendiri dan seluruh kawanannya yang atasnya Roh Kudus telah menempatkan kamu sebagai penilik, untuk menggembalakan jemaat Tuhan yang telah Dia dapatkan melalui darah-Nya sendiri.” (Kis. 20:28).

3. Enam Langkah Tindakan Pendisiplinan dalam Jemaat Lokal

1. Mencegah

(a) Diri Sendiri

- 1 Tesalonika 4:3
“Sebab inilah kehendak Tuhan, yaitu pengudusanmu...”
- 1 Korintus 11:26-32
Peringatan: Perjamuan Tuhan – roti dan cawan
- 1 Yohanes 1:9-10
- Amsal 28:13

Siapa menyembunyikan pelanggaranannya tidak akan beruntung, tetapi siapa mengakuinya dan meninggalkannya akan disayangi.

(b) Setiap Anggota kepada Anggota yang Lain

- Roma 15:14 saling menasihati dan mengajar
- 1 Korintus 12:25 saling memperhatikan
- 1 Tesalonika 5:11 saling menasihati & saling membangun
- Ibrani 10:24-25 saling memperhatikan, saling menasihati dan saling menguatkan
- Matius 28:18ff
- 2 Timotius 2:2

2. Satu demi Satu: Prinsip “Empat Mata”

Setiap anggota jemaat wajib! Peringatan dan bantuan untuk memulihkan orang yang berdosa supaya mereka menyadari kesalahan mereka, mengakuinya, bertobat dan meninggalkannya.

- Matius 18:15-17
- Lukas 17:3

Peringatan:

- 1 Tesalonika 5:14
- 2 Tesalonika 3:11-12
- Galatia 6:1

3. Dua atau tiga orang

- Matius 18:16

4. Jemaat setempat

- Matius 18:17a
- 1 Timotius 5:20

5. Pengucilan

- Matius 18:17b
- 2 Tesalonika 3:14-15
- Roma 16:17-18
- Titus 3:10-11
- 1 Korintus 5:11-13b

6. Pemulihan

- 2 Korintus 2:6-11

Dua Hal yang Sangat Penting!

1. Harus Berada Bukti: Dua atau tiga orang! (Mat. 18:16)

- Perintah Tuhan!
- Jangan pernah mendengarkan satu pihak saja!
- Perlakukan semua orang dengan cara yang sama!
- Jangan memandang muka atau orang, jangan memihak!

2. Kalau Ada Bukti yang Tepat: Tindak!

- Jangan ragu-ragu!
- Perintah Tuhan!
- Perlakukan semua orang dengan cara yang sama!
- Jangan memandang muka atau orang, jangan memihak!
 - Hubungan keluarga
 - Hubungan sahabat
 - Kekayaan
 - Orang berpengaruh
- Dengan sifat “lemah lembut” (Gal. 6:1), bukan sebagai seorang hakim di pengadilan tinggi!
- Dengan doa, air mata dan dukacita.
- Dengan patuh dan taat kepada Tuhan dan perintah-Nya.



Sastra Hidup Indonesia

Buku-buku yang bisa mengubah hidup Anda.
Disediakan bagi semua warga Indonesia, juga
bagi para pengikut tiap agama dan kepercayaan.

Inilah kesempatan istimewa untuk mempelajari pernyataan-pernyataan

Firman Tuhan yang sejati.

Secara bebas, tanpa biaya, bisa diunduh secara gratis.

Secara tidak diketahui-tanpa nama.

Tertarik? Atau tak percaya?

Kunjungilah situs internet kami pada alamat:

<http://www.sastra-hidup.net>

Tujuan *Sastra Hidup Indonesia* adalah memberikan suatu kesempatan yang istimewa:

- kepada semua warga negara Indonesia,
- tanpa memandang suku, agama, kepercayaan, atau denominasi.

Kesempatan yang luar biasa itu bermaksud:

- mempelajari pernyataan-pernyataan Firman Tuhan,
- secara pribadi dan sendiri di rumah atau bersama satu kelompok kecil,
- dengan cara yang mudah, bebas, tanpa biaya, dan dapat dipercayai.

Sastra Hidup Indonesia sangat menginginkan setiap orang di Indonesia diberi kesempatan untuk dapat mengetahui pengajaran-pengajaran yang benar tentang Firman Tuhan yang benar, yaitu:

- arti dan beritanya yang asli, sejati, dan tidak dipalsukan
- dalam bahasa yang bisa dipahami oleh setiap warga Indonesia.

Sastra Hidup Indonesia ingin menolong dan menyokong seluruh masyarakat Indonesia dan semua denominasi Kristen yang ingin mencari kebenaran yang sejati.

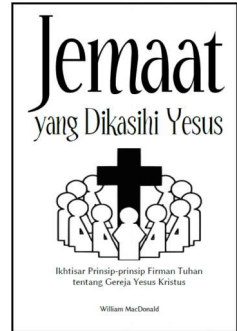
- *Sastra Hidup Indonesia* bukan suatu gereja, denominasi, atau misi.
- *Sastra Hidup Indonesia* tidak menerima anggota-anggota.

Buku-buku lain

Jemaat (Gereja) yang Dikasihi Yesus

Seri Pelajaran Pokok-pokok Utama Mengenai
Jemaat (Gereja) yang Dikasihi Yesus

Seri pelajaran mengenai jemaat atau gereja Perjanjian Baru dijelaskan dengan cara yang sederhana dan sangat menantang. Sepuluh buku pelajaran ini memberikan jawaban terhadap semua pokok utama yang berkaitan dengan jemaat (gereja) Kristen secara mendalam, mudah dipahami, dan praktis. Judul-judul buku pelajaran adalah berikut ini:



1. Jemaat yang Dikasihi Yesus (*Ikhtisar pokok-pokok utama*)
2. Kebenaran-kebenaran mengenai Jemaat (Gereja) yang Sejati
3. Roh Kudus dan Karunia-karunia-Nya
4. Pembaptisan Air
5. Perjamuan Tuhan
6. Bukan Kediktatoran Maupun Demokrasi – Kepemimpinan dan Ketundukan dalam Umat Tuhan
7. Tindakan Pendisiplinan dalam Jemaat yang Kudus
8. Pelayanan dan Peranan Wanita dan Pria dalam Jemaat Yesus Kristus
9. Berdoalah!
10. Prinsip-prinsip Firman Tuhan mengenai Keuangan
11. Jagalah Perilaku Anda!
12. Gereja yang Berhasil – Perintisan dan Perkembangan Jemaat-jemaat Lokal
(*dilanjutkan*)

Apakah Anda siap menghadapi kebenaran-kebenaran Firman Tuhan yang telah hampir hilang?

Dapatkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet!

www.sastra-hidup.net

Ikutilah Yesus

oleh William MacDonald

Seri *Ikutilah Yesus – Pedoman bagi Murid-murid-Nya* ini terdiri atas enam bagian yang berkaitan, disertai oleh enam buku pelajaran, yaitu:

0. Ikutilah Yesus – Langkah-langkah Pertama
1. Pemuridan Kristen yang Sejati
2. Sifat dan Karakter Orang Kristen yang Sejati
3. Kehidupan Orang Kristen yang Sejati (A)
4. Kehidupan Orang Kristen yang Sejati (B)
5. Pelayanan Orang Kristen yang Sejati

Setiap bagian dibangun di atas bagian pelajaran sebelumnya. Sesudah satu buku selesai, Anda dapat melanjutkan pelajaran pada bagian berikutnya sampai selesai seluruh seri itu. Inilah cara terbaik untuk mendapatkan manfaat dan hasil yang berlipat ganda.

Masih lebih baik kalau buku-buku seri ini dipelajari bersama seorang Kristen sejati yang bisa bertindak sebagai seorang mentor dan pelatih Anda, dan yang teladannya bisa diikuti secara praktis.



Hidup yang Berkelimpahan

oleh Paul Washer

Petunjuk ini bagi Anda yang mau mengikuti Yesus dengan berkelimpahan. Sebagai bantuan bagi Anda, ada 13 prinsip yang saya lampirkan yang harus kita ikuti saat kita mempelajari dan menafsirkan Firman Tuhan dengan setia. Jika Anda menemukan kebenaran di dalam Alkitab melalui buku ini, saya mengajak Anda untuk menyesuaikan kehidupan Anda berdasarkan kebenaran tersebut.

Jangan sia-siakan hidup Anda!



Dapatkanlah buku-buku ini atau yang lain secara gratis pada situs internet!

www.sastra-hidup.net